

“*Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik)”

Oleh: Umi Fadhilah

NIM: 13010113120035

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2020

ABSTRACT

Fadhilah, Umi. 2020. “*Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata*” (Text Editing and Pragmatic Study)" Thesis, Indonesian Literature Study Program, Bachelor Program, Faculty of Humanities Diponegoro University, Semarang. Thesis Advisors : Dr. M. Abdullah M.A., And Drs. Moh. Muzakka, M.Hum.

The text of *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* contains the history of the establishment of Agung Demak mosque. This manuscript is a collection of the Radya Pustaka Surakarta museum written in Javanese script and Javanese with a dial number RP 91. This research uses philological theory and pragmatic theory. Philological theory is used to identify texts and text edits. Pragmatic theory is used to reveal the contents and benefits in the text of *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata*.

The results of the research on the script of *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* there are still writing errors that are corrected by giving footnotes to words that are corrupt. The results of philological research are then used as primary data to be analyzed using a pragmatic approach, so that the values contained in the text are known as religious values, moral values, social values and architectural values of the Agung Demak mosque. Through pragmatic analysis, researchers can take an outline that in the *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* found content that has relevance to today's life, such as; mutual cooperation, behave well, and enhance mutual respect.

Key word : script, philology, pragmatic, *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan yang ada merupakan hasil warisan para leluhur yang selayaknya dilestarikan oleh generasi penerus pada masa ini ataupun masa yang akan datang. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang bersifat konkret dan abstrak. Kebudayaan yang bersifat konkret merupakan pola tindakan atau aktivitas masyarakat yang dapat dilihat secara langsung, pertunjukan pentas seni. Sedangkan kebudayaan yang bersifat abstrak meliputi nora agama, norma masyarakat, nilai-nilai, peraturan, dan folklore atau cerita rakyat.

Tradisi tulis merupakan contoh dari kebudayaan Indonesia yang bersifat abstrak. Tradisi tulis merupakan kebiasaan atau tradisi masyarakat dalam menulis untuk mendokumentasikan sejarah, ajaran-ajaran atau sebagai karya seperti, syair, dan macapat, sedangkan tradisi lisan merupakan suatu tradisi yang dilestarikan secara lisan atau diturunkan dari mulut ke mulut. Karya sastra daerah adalah hasil karya masyarakat Indonesia masa lampau. Warisan kebudayaan tersebut ada yang dalam bentuk cerita rakyat yang diturunkan dari mulut ke mulut, dan ada yang berbentuk tulisan tangan (naskah) (Mulyadi: 1994).

Naskah kuno merupakan salah satu contoh tradisi tulis yang masih dilestarikan hingga saat ini. Naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan (Djamaris, 2002:3).

Naskah merupakan ranah kajian dalam ilmu filologi. Dengan kata lain, filologi merupakan suatu disiplin ilmu melalui dokumen

kebudayaan (naskah). Oleh karena itu, kerja filolog adalah mengungkapkan hasil budaya masa lampau yang tersimpan dalam peninggalan berupa karya sastra tulisan. Naskah yang digunakan sebagai penelitian ini adalah naskah dengan judul *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* (yang selanjutnya disingkat menjadi *SPJDPN*). Naskah *SPJDPN* merupakan naskah tunggal dari koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta yang ditulis dengan aksara Jawa berbahasa Jawa dengan nomor panggil RP 91.

Isi dalam naskah ini terdapat tiga teks yang tidak berkaitan. Teks pertama berisi tentang berdirinya Keraton Surakarta yang ditandai adanya perpindahan Keraton dari Kartasura ke Surakarta atas permintaan dari Pakubuwana II. Teks kedua berisi tentang Masjid Agung Demak yang didirikan oleh Raden Patah sebagai Raja pertama di Kesultanan Demak bersama Walisongo. Teks ketiga berisi tentang pemakaman Imogiri yang merupakan pemakaman kerajaan Mataram. Dari ketiga teks tersebut penulis memilih teks kedua, alasan penulis memilih teks kedua adalah, karena cerita dari teks kedua lebih menarik dari teks pertama. Sedangkan penelitian teks ketiga yang berisi tentang pemakaman Imogiri telah dilakukan oleh Dwi Atma Oktarini dengan judul "Kajian Intertekstual Sejarah berdirinya Makam Imogiri antara Naskah *Serat Pengetan Jasan Dalem Para Nata* dengan cerita rakyat.

Penelitian terhadap naskah *SPJDPN* sangat penting dilakukan yang pertama, naskah *SPJDPN* merupakan naskah yang ditulis dengan aksara Jawa dan berbahasa Jawa. Kedua, kandungan isi naskah yang penting dan mengandung nilai-nilai moral yang masih relevan

dengan kehidupan masyarakat saat ini sehingga sangat bermanfaat bagi pembaca. Ketiga, naskah *SPJDPN* masih dalam keadaan utuh dan baik untuk dikaji, utuh dalam artian naskah ini memiliki halaman yang lengkap dari awal sampai akhir. Keempat, penelitian terhadap naskah *SPJDPN* dilakukan sebagai upaya penyelamatan sebelum teks tersebut mengalami kerusakan. Kelima, di dalam naskah tersebut membahas mengenai sejarah pembangunan masjid Agung Demak yang jarang diketahui oleh masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian persoalan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana deskripsi naskah dan suntingan teks *SPJDPN* ?
2. Nilai-nilai moral apa saja yang terkandung dalam naskah *SPJDPN* ?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat deskripsi dan suntingan naskah *SPJDPN*
2. Mengungkapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam naskah *SPJDPN*

D. Landasan Teori

Sebagai suatu bentuk kegiatan ilmiah memerlukan adanya landasan teori yang tepat untuk pemecahan masalah serta membatasi masalah yang akan diungkap pada naskah. Teori merupakan alat terpenting dari suatu ilmu pengetahuan, tanpa teori hanya ada pengetahuan tentang serangkaian

fakta saja (Koetjaningrat, 1977:19). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori filologi guna mendapatkan suntingan teks yang bersih dari kesalahan serta menggunakan teori pragmatik.

a. Teori Filologi

Filologi ialah suatu ilmu yang objek penelitiannya naskah-naskah lama, yang dimaksud dengan naskah ialah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang kita pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Dalam bahasa Latin naskah disebut *codex*, dalam bahasa Inggris disebut *manuscript*, dan dalam bahasa Belanda disebut dengan istilah *handscript*. Naskah tidak dapat bertahan beratus-ratus tahun tanpa pemeliharaan yang cermat dan perawatan yang khusus. (Djamaris, 2002:3)

Kritik teks menjadi salah satu aktivitas paling penting dalam sebuah penelitian filologi. Kritik teks pula yang membedakan pendekatan filologi dan pendekatan lainnya, seperti sejarah, dalam memperlakukan naskah. Dalam tradisi filologi klasik, kritik teks hampir selalu dipahami sebagai upaya mengembalikan teks sedekat mungkin dengan bentuk pertama, yang dihasilkan oleh pengarang (*autograph*). Prinsip ini dilandasi oleh sebuah kenyataan bahwa sebuah naskah yang ditulis oleh pengarang ratusan tahun silam sangat jarang dijumpai sehingga pemahaman atas sebuah karya klasik hanya bisa mengandalkan pada sejumlah salinan naskah saksi (*witnesses*) yang tertinggal (Fathurahman, 2015: 66-67). Tujuan kritik teks adalah membersihkan teks dari kesalahan yang terjadi selama

penyalinan berulang kali, sehingga isi naskah telah tersusun kembali seperti semula dan menjelaskan bagian-bagian cerita yang kurang jelas sehingga seluruh teks dapat dipahami sebaik-baiknya. (Djamaris, 2002:9).

Alur penelitian filologi menggunakan metode dari Edwar Djamaris dengan langkah pertama yaitu pengumpulan data (Inventarisasi Naskah), deskripsi naskah, pertimbangan dan pengguguran naskah, penentuan naskah, transliterasi, translasi, dan suntingan teks (Djamaris, 2002 :8 – 9). Namun pada penelitian ini, penulis tidak menggunakan perbandingan naskah karena naskah yang digunakan merupakan naskah tunggal.

b. Teori Pragmatik

Penelitian ini muncul atas dasar ketidakpuasan terhadap penelitian struktural murni yang memandang karya sastra sebagai teks itu saja. Kajian struktural dianggap hanya mampu menjelaskan makna sastra dari aspek permukaan saja. Maksudnya, kajian struktur sering melupakan aspek pembaca sebagai penerima makna atau pemberi makna. Oleh karena itu muncul penelitian pragmatik, yakni kajian sastra yang berorientasi pada kegunaan karya sastra bagi pembaca (Endraswara, 2013: 115). Pendekatan pragmatik mempunyai berbagai fungsi dalam sebuah karya sastra. Berdasarkan fungsinya pendekatan pragmatik digunakan untuk mengkaji karya sastra untuk memberikan tujuan tertentu seperti mengungkap nilai-nilai serta ajaran yang

terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menekankan pada fungsi nilai-nilai dalam teks sehingga dapat mengetahui manfaat yang ada di dalamnya.

E. Metode Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis melakukan studi pustaka dengan menggunakan katalog yang berada di Museum Radya Pustaka, Yayasan Sastra Lestari, Museum Sonobudoyo, PNRI ternyata naskah *SPJDPN* hanya ditemukan di Museum Radya Pustaka Surakarta dengan nomor panggil 91. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa naskah *SPJDPN* merupakan naskah tunggal.

2. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dua tahapan. Tahap pertama adalah analisis filologi, sedangkan analisis kedua adalah analisis pragmatik.

1. Analisis Filologi

Langkah ini digunakan sebagai upaya membersihkan dan menerbitkan naskah dari kesalahan-kesalahan berikut langkah kerja yang akan dilakukan terhadap naskah *SPJDPN*:

a. Deskripsi Naskah

Naskah yang telah ditentukan sebagai objek kajian dideskripsikan dengan mencatat judul, jumlah teks, jenis naskah, bahasa yang digunakan, tanggal penyalinan, dan tempat. Selain itu, akan dideskripsikan pula kondisi fisik naskah, misalnya bahan alas naskah, penjilidan, nomor naskah, ukuran naskah,

keadaan naskah, tulisan naskah, kolofon, dan garis besar isi naskah. Deskripsi naskah ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai naskah dari segi materiil naskah.

b. Garis Besar Isi Teks

Tahap selanjutnya setelah mendeskripsikan yaitu menulis garis besar isi teks SPJDPN. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam mengetahui isi teks SPJDPN.

c. Transliterasi

Langkah berikutnya adalah Teks yang telah ditetapkan kemudian dilakukan transliterasi 6 (alih aksara). Pada tahap transliterasi, peneliti mengalihaksarakan naskah SPJDPN dari aksara jawa menjadi latin dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahami teks.

d. Translasi

Setelah naskah ditransliterasikan, maka selanjutnya dalam tahap translasi (penerjemahan) pada naskah. Peneliti menerjemahkan bahasa dari Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pedoman terjemahan bebas dikarenakan setiap daerah memiliki bahasa dan tradisi tulis yang berbeda-beda, sehingga dapat dipahami masyarakat luas.

e. Suntingan Teks

Penyuntingan dilakukan dengan cara memperbaiki penulisan atau ejaan yang salah dalam teks sesuai dengan ejaan yang berlaku. Tujuan dari penyuntingan teks ini yaitu berusaha membebaskan teks dari kesalahan tersebut akan dibenarkan dalam Aparatus Kritik. Dalam penelitian ini

penulis hanya menemukan satu naskah maka, metode penyuntingan teks yang digunakan adalah metode naskah tunggal (codex unicus) , karena naskah ini dianggap sebagai cerita biasa, bukan cerita yang dianggap suci atau penting dari sudut agama dan sejarah sehingga tidak diperlukan secara khusus atau istimewa, metode edisi penyuntingan naskah tunggal yang peneliti gunakan adalah metode standar.

2. Analisis Pragmatik

Pendekatan pragmatik digunakan untuk mengungkap nilai-nilai yang terkandung dalam naskah *SPJDPN*. Pada dasarnya, tujuan pengarang dalam mengungkapkan suatu kebermanfaatan selalu berbeda-beda, begitu juga dengan penafsiran pembaca yang tidak selamanya memiliki pemikiran yang sama dengan pengarang. Untuk mengungkapkan kebermanfaatan atau nilai-nilai yang terkandung sesuai penafsiran pengarang, sehingga memiliki kesamaan penafsiran dengan pembaca, digunakan pragmatik sebagai studi yang akan mengungkapkan manfaaat dari karya sastra.

3. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada tahap ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menguraikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis (Ratna, 2012: 53). Hasil penelitian disajikan secara deskriptif yaitu berusaha menyajikan suatu objek atau sesuatu hal sedemikian rupa, sehingga objek itu seolah-olah

berada di depan mata pembaca dan seakan-akan para pembaca tersebut melihat sendiri objek tersebut (Keraf, 1995: 16).

PEMBAHASAN

A. Analisis Pragmatik dalam Naskah *SPJDPN*

Pendekatan pragmatik pada dasarnya lebih menekankan perhatian utama terhadap para pembaca. Secara historis pendekatan pragmatik telah ada sejak tahun 14 SM, terkandung dalam *Ars Poetica* (Abrams dalam Nyoman, 2009: 71). Pendekatan pragmatik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam objek (naskah) yang dipelajari, agar manfaat dan nilai-nilai sebagaimana fungsinya, yaitu *decore*, *delectare*, dan *movere* lebih nampak. Pragmatik selain sebagai saran hiburan, pesan-pesan moral yang dihadirkan pada karya sastra juga dapat dimanfaatkan oleh pembaca sebagai bahan perenungan. Pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis naskah *SPJDPN* untuk mengetahui nilai-nilai di masyarakat yang terkandung di dalamnya, dari hasil analisis pragmatik akan diketahui nilai-nilai yang terkandung dalam naskah. Nilai-nilai itu meliputi;

1. Nilai Agama
2. Nilai Moral
3. Nilai Sosial
4. Nilai Arsitektur Masjid Agung Demak

1. Nilai Agama

Nilai agama adalah segala bentuk peraturan hidup yang harus diterima oleh setiap manusia sebagai perintah, larangan, dan ajaran yang bersumber dari Tuhan, jika dilanggar akan mendapat siksa dari Tuhan di akhirat nanti.

a. Ajaran Agama Islam

Ruang lingkup ajaran agama islam meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Ajaran islam dalam naskah *SPJDPN*.

1. Salat Tepat Waktu
2. Larangan Ragu saat Masuk Agama Islam
3. Melaksanakan Rukun Islam
4. Usaha dalam Menyebarkan Agama Islam

b. Etika Islam

Etika islam adalah moral yang dianjurkan dalam ajaran islam yang tercantum di dalam Al Quran dan sunah, dengan mengikuti contoh dari teladan Nabi Muhammad. Etika islam dalam naskah *SPJDPN*.

1. Etika saat Berada di Masjid
2. Sikap saat Mendengarkan Khotbah

2. Nilai Moral

Nilai moral adalah ajaran tentang tingkah laku yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Berikut nilai moral dalam naskah *SPJDPN*.

1. Hormat Kepada Orang yang Lebih Tua
2. Taat Terhadap Perintah Pemimpin

3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Berikut nilai sosial dalam naskah *SPJDPN*.

1. Saling Menasihati
2. Menjaga Silaturahmi
3. Memakamkan Orang meninggal

4. Nilai Arsitektur Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak merupakan salah satu masjid tertua yang ada di Indonesia. Masjid ini terletak di Kampung Kauman, Kelurahan Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Jawa Tengah. Berikut gambaran Masjid Agung Demak dalam naskah *SPJDPN*.

1. Bentuk Bangunan Masjid

Denah bangunan induk atau utama berbentuk bujursangkar, sedangkan pada bangunan serambi denah berbentuk persegi panjang, memanjang ke arah utara selatan.

2. Soko Masjid

Soko adalah pilar atau tiang berfungsi menopang bangunan masjid.

3. Atap Masjid

Atap Masjid Agung Demak terdiri dari atap tajug yang menaungi ruang induk dan atap limasan yang menaungi ruang serambi.

4. Pondasi Masjid

Sebagaimana ciri khas masjid Jawa yang memiliki bentuk pondasi persegi. Pondasi pada tiang-tiang Masjid Agung Demak berdiri diatas umpak yang hanya diletakkan pada dasar tanah yang padat.

5. Serambi Majapahit

Salah satu bagian Masjid Agung Demak yang masih ada sampai sekarang dan terlihat anggun, antik dan indah serta mempunyai nilai sejarah yang sangat tinggi adalah Serambi Majapahit yang dijadikan serambi Masjid Agung Demak.

6. Pintu bledeg

Pada pintu tengah Masjid Agung Demak terdapat gambar dua naga besar, menurut cerita rakyat pintu itulah yang dinamai pintu bledeg, merupakan ciptaan Kyai Ageng Selo.

SIMPULAN

Naskah *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* merupakan koleksi Museum Radya Pustaka Surakarta dengan nomor panggil RP 91. Naskah *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* masih dalam kondisi baik, berjumlah 14 halaman. Bahan naskah dengan menggunakan kertas Eropa tidak bergaris yang warna kertasnya sudah kecoklatan.

Naskah *SPJDPN* ditulis menggunakan aksara Jawa *carik* (tulisan tangan). Tinta untuk menulis naskah *SPJDPN* berwarna hitam namun warna tinta telah memudar menjadi kecoklatan. Bahasa yang digunakan dalam naskah *SPJDPN* tersebut adalah bahasa Jawa. Teks berupa prosa, dan dalam naskah *SPJDPN* terdapat tiga teks yang berbeda, yang pertama tentang berdirinya Keraton Surakarta, kedua tentang masjid Agung Demak dan yang ketiga, berisi sejarah pembangunan makam Imogiri. Naskah *SPJDPN* ditulis oleh R.M.Ng. Prajakintaka pada tahun 1922-1923 Masehi di Surakarta.

Peneliti menggunakan teori filologi untuk melakukan suntingan teks dengan langkah- langkah berupa inventarisasi, deskripsi naskah, transliterasi, terjemahan dan suntingan. Pada naskah *Serat Pangetan Jasan Dalem Para Nata* ditemukan kesalahan-kesalahan penulisan yang diperbaiki dan disajikan dalam bentuk tabel serta diberikan *footnote* pada kata yang mengalami korup yang ditulis dalam naskah, seperti; *jujuluk*, *ambujal*, *anelukaken*.

Teks *SPJDPN* dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik. Beberapa nilai yang terdapat pada teks. *Pertama* nilai agama meliputi perintah untuk melaksanakan salat tepat waktu, bertakwa kepada Allah, perintah untuk masuk agama Islam, perintah untuk melaksanakan rukun Islam, usaha dalam menyebarkan agama Islam, etika saat berada di masjid, sikap saat mendengarkan khotbah. *Kedua* nilai moral meliputi hormat kepada orang yang lebih tua, taat pada perintah pemimpin. *Ketiga* nilai sosial meliputi saling menasehati, menjaga silaturahmi, memakamkan orang meninggal. *Keempat* nilai arsitektur Masjid Agung Demak.

Setelah menganalisis dengan pendekatan pragmatik pada teks *SPJDPN*, kemudian peneliti menyajikan relevansi teks *SPJDPN* dengan kehidupan masa kini. Relevansi teks *SPJDPN* dengan kehidupan masa kini seperti: saling kerjasama, berperilaku baik, dan menanamkan rasa saling menghargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Rachmad. 2015. *Walisongo Gelora Dakwah dan Jihad di Tanah Jawa (1404-1482 M)*. Solo: Al Wafi Publishing.
- _____. 2015. *Kerajaan Islam Demak Api Revolusi Islam di Tanah Jawa (1518-1549M)*. Solo: Al Wafi Publishing.
- Abrams, M.H. 1976. *The Mirror and The Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press.
- Amar, Imron Abu. 1996. *Sejarah Ringkas Kerajaan Islam Demak*. Kudus: Menara Kudus.
- Baried, Baroroh. Dkk. 1985a. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Daroeso, Bambang. 1986. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Surabaya: aneka Ilmu.
- Djamaris, Edward. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Caps
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Keraf, Gorys. 1995. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan, Mentalis, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lubis, Nabilah 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyadi, Sri Wulan Rujati. 1994. *Kodolodi Melayu di Indonesia*. Depok: Fakultas Sastra Universitas Indonesia.
- Muzzaka, Moh. 2011. "Penelitian Naskah" dalam *Refleksi Pengalaman Penelitian Lapangan Ranah Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*. Mudjahirin Thohir (ed). Semarang: Fasindo.
- Noor, Redyanto. 2009. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1994. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahimsyah, MB. 2013. *Jejak Jejak Walisongo*. Surabaya: Mutiara Agung.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2012. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.